

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan studi observasi. Menurut Creswell, “penelitian kualitatif melibatkan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman dan interpretasi dalam suatu konteks alami”.⁹⁵ Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan menjelaskan keyakinan, sikap, persepsi, dan tindakan manusia dalam konteks sosial yang mereka alami. Sedangkan Creswell (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang fokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk kata dan bukan angka. Tujuannya adalah untuk memahami dan jelaskan keberagaman tindakan, pengalaman, dan peristiwa, serta untuk mengembangkan atau memperluas teori dalam suatu bidang studi. “Sehingga metode kualitatif lebih menekankan pada pemahaman dan interpretasi mendalam tentang fenomena yang dipelajari, serta penekanan pada konteks sosial, keyakinan, sikap, persepsi, dan pengalaman.”⁹⁶

Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan tinjauan literatur. Pendekatan pada penelitian ini dilakukan dengan studi observatif. Pengamatan atau observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti atau rekan kerjanya mencatat informasi berdasarkan apa yang mereka amati selama proses penelitian. Ini merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati langsung situasi atau peristiwa yang terjadi di lapangan.⁹⁷

Maka dari beberapa definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, analisis kualitatif dengan studi observasi dijadikan sebagai analisis yang tepat dalam penelitian ini karena studi observasi memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung

⁹⁵ Creswell W. John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013)

⁹⁶ Creswell, John W.. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu)*. (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2016)

⁹⁷ Babbie, Earl, *Observing Ourselves: Essays in Social Research*, (USA: Weveland Press, Inc., 1986)

dengan subjek penelitian, sehingga dapat mengamati perilaku dan kejadian secara langsung dan mendetail. Kedua, observasi dilakukan dalam lingkungan alami, sehingga peneliti dapat melihat bagaimana subjek berperilaku dalam konteks yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi atau gangguan eksternal. Observasi juga dapat digunakan untuk memverifikasi data yang diperoleh dari sumber lain, seperti wawancara atau kuesioner, memberikan validitas tambahan terhadap temuan penelitian. Dengan mempertimbangkan alasan-alasan tersebut, studi observasi menjadi pilihan yang efektif untuk mendapatkan data terkait mutu pendidikan yang telah berstandar nasional dengan manajemen pengembangan guru di MTsN Se-Kabupaten Bandung.

Observasi berdasarkan model observasi yang meliputi eksperimen, penelitian survei, penelitian lapangan, observasi tanpa mengubah perilaku subjek (*unobtrusive*), dan penelitian evaluatif. Menurut Babbie, setiap model memiliki karakteristik yang berbeda. Peneliti atau pengamat harus mempertimbangkan topik, situasi, dan kondisi untuk menentukan model observasi yang tepat.⁹⁸ Baskoro (2009) menjelaskan bahwa observasi umumnya terdiri dari berbagai bentuk, yaitu observasi sistematis, tidak sistematis, observasi eksperimental, observasi alami, observasi partisipan, non partisipan, observasi unobtrusive, obtrusive, serta observasi formal dan informal.⁹⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti ikut berperan dalam penelitian ini. Menurut peran pengamat, observasi dibagi menjadi observasi partisipan dan non-partisipan. Dalam beberapa pengamatan, juga dikenal kombinasi dari peran pengamat, yaitu pengamat sebagai partisipan (*observer as participant*) dan partisipan sebagai pengamat (*participant as observer*). Berdasarkan situasinya, observasi dibagi menjadi *free situation*, yaitu observasi yang dilakukan dalam situasi bebas tanpa adanya faktor yang membatasi; *manipulated situation*, yaitu observasi yang dilakukan dalam situasi yang dimanipulasi sedemikian rupa sehingga pengamat dapat mengendalikan dan

⁹⁸ Babbie, Earl, *The Practice of Social Research*, 8ed, (Belmont: Wodsworth Publising Company, 1998)

⁹⁹ Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial." *Jurnal at-Taqaddum*, 8:1, (Juli 2016).

mengontrol situasi; dan *partially controlled situation*, yaitu observasi yang dilakukan dalam situasi bebas dan manipulatif. Berdasarkan sifat observasinya, terdapat observasi sistematis, yang dilakukan menurut struktur yang berisikan faktor-faktor yang telah diatur berdasarkan kategori masalah yang hendak diobservasi; dan observasi non-sistematis, yang dilakukan tanpa struktur atau rencana terlebih dahulu sehingga pengamat dapat menangkap apa saja yang dapat ditangkap.¹⁰⁰

B. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan studi observasional. Dalam studi observasional, seperti yang diterapkan dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan observasi pada sampel tanpa memberikan intervensi. Sebaliknya, dalam studi eksperimental, peneliti melakukan intervensi pada sampel dan mengamati dampaknya pada subjek penelitian.¹⁰¹

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut;

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya untuk tujuan tertentu. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pegawai Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kemenag sebagai yang melaksanakan pelatihan pengembangan kompetensi guru.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan selain dari penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data sekunder melalui studi pustaka dan dokumentasi Pusdiklat Kemenag.

¹⁰⁰ Baskoro, *Jenis-Jenis Observasi, Modul Kuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (UIN Jakarta, 2009).

¹⁰¹ Purwanita I. M. I. dan Cahyaningrum, I. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. (Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish, 2019)

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data menggunakan observasi sebagai metode utama, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, yang menawarkan berbagai teknik pengumpulan data untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks penelitian ini. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan melalui diklat yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Kemenag RI. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam mengenai bagaimana kegiatan diklat tersebut berperan dalam meningkatkan kompetensi guru di MTsN, serta untuk memahami konteks pengembangan yang terjadi.

Menurut para ahli seperti Widoyoko, Sugiyono, dan Riyanto, observasi melibatkan pengamatan sistematis terhadap elemen-elemen yang terlihat dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk melihat pola-pola perilaku dan interaksi yang terjadi selama kegiatan diklat, serta mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru, seperti metode pelatihan, partisipasi guru, dan dukungan manajerial.

Adapun jenis-jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada pandangan Riyanto, yang dibagi menjadi beberapa kategori:

1. Observasi Partisipan

Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam beberapa kegiatan diklat untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang pengembangan kompetensi guru. Partisipasi dalam kegiatan ini memungkinkan peneliti mengamati secara langsung bagaimana para guru berinteraksi dengan materi pelatihan dan instruktur, serta bagaimana mereka mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam konteks kelas.

2. Observasi Non-Partisipan

Sebagai tambahan, observasi non-partisipan dilakukan untuk mengamati kegiatan diklat tanpa terlibat langsung. Peneliti berperan sebagai pihak luar yang hanya mengamati proses pelatihan, tanpa mempengaruhi atau terlibat dalam interaksi peserta diklat. Ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang

lebih objektif mengenai bagaimana pengembangan kompetensi guru berlangsung secara alami.

3. Observasi Sistematis (Structured Observation)

Dalam observasi sistematis, peneliti menggunakan pedoman atau instrumen yang telah disusun sebelumnya untuk memfokuskan pengamatan pada aspek-aspek tertentu dari kegiatan diklat, seperti metode pelatihan yang diterapkan, tingkat partisipasi guru, serta materi yang diajarkan. Hal ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih konsisten dan dapat diandalkan untuk menganalisis efektivitas program diklat dalam meningkatkan kompetensi guru.

4. Observasi Non-Sistematis

Dalam beberapa bagian penelitian ini, observasi non-sistematis digunakan untuk mengamati fenomena yang tidak terduga, seperti dinamika kelompok atau interaksi informal antara peserta diklat. Pendekatan ini memberi fleksibilitas untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin tidak tercakup dalam instrumen pengamatan terstruktur.

5. Observasi Eksperimental

Terakhir, observasi eksperimental digunakan ketika peneliti menciptakan kondisi tertentu dalam kegiatan diklat untuk mengamati bagaimana perubahan atau modifikasi tertentu dalam metode pelatihan memengaruhi hasil yang diinginkan, yaitu peningkatan kompetensi guru.

Selain observasi, Teknik pengumpulan data lainnya yang dapat mendukung penelitian ini adalah dengan langkah :

1. Wawancara

Teknik wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk mendapatkan data melalui pertanyaan-pertanyaan tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka (*face-to-face*). Wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu dengan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dan dibuatkan daftar pertanyaannya. Wawancara dilakukan dengan pegawai Pusdiklat Kemenag dan beberapa guru MTsN se-Kabupaten Bandung yang melakukan Diklat Kemenag.

2. Studi dokumentasi

Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti laporan, kebijakan, buku, artikel, atau rekaman audio dan video. Data yang dikumpulkan dari studi dokumentasi dapat digunakan sebagai referensi, pembandingan, atau sebagai data primer dalam penelitian.

3. Informan

Informan pada penelitian ini adalah pegawai Pusdiklat Kemenag dan beberapa guru MtsN 2 Kab Bandung yang melakukan Diklat Kemenag.

Tabel 3. 1
Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Dimensi	Indikator	Sumber Data	O	W	D	Ke t
identifikasi kebutuhan pelatihan	• identifikasi keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh guru.	• guru mtsn se-kabupaten bandung. • pengelola diklat dan manajer pendidikan.	v	v	v	
	• analisis kesenjangan antara keterampilan yang ada dan kebutuhan pelatihan.		v		v	
	• prosesifikasi kebutuhan pelatihan		v		v	

Dimensi	Indikator	Sumber Data	O	W	D	Ke t
	yang sistematis.					
Desain Program Pelatihan	1. Pemilihan metode pelatihan yang sesuai (ceramah, bimbingan, diskusi kelompok, praktik langsung). 2. Penyesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi. 3. Kesesuaian desain program pelatihan dengan tujuan pendidikan.	- Dokumen desain program pelatihan. - Pengelola Pengelola Diklat dan Manajer Pendidikan.	v v v	v v v	v v v	

Dimensi	Indikator	Sumber Data	O	W	D	Ke t
Penerapan dan Evaluasi	4. Penilaian terhadap pelaksanaan program pelatihan.	- Guru MTsN se-Kabupaten Bandung. - Laporan evaluasi pelatihan.	v	v	v	
	5. Evaluasi dampak pelatihan terhadap kinerja guru.		v		v	
	6. Metode dan hasil penilaian efektivitas pelatihan.		v		v	
Penyesuaian Berdasarkan Umpan Balik	7. Metode pengumpulan umpan balik dari peserta pelatihan.	- Guru MTsN se-Kabupaten Bandung. - Pengelola Diklat.	v	v	v	
	8. Implementasi perubahan berdasarkan umpan balik.		v		v	
	9. Tingkat kepuasan		v		v	

Dimensi	Indikator	Sumber Data	O	W	D	Ke t
	peserta dan keberhasilan penyesuaian program					
Pengembangan Kinerja dan Dukungan Berkelanjutan	10. Bentuk dukungan yang diberikan setelah pelatihan.	- Guru MTsN se-Kabupaten Bandung. - Manajer Pendidikan dan Pengelola Diklat.	v	v	v	
	11. Program pengembangan karir dan strategi adaptasi.		v		v	
	12. Ketersediaan sumber daya untuk dukungan berkelanjutan.		v		v	

Sumber : Hanggraeni, Dewi (2012)

Data diolah oleh peneliti

Instrumen penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan data terkait dengan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan di MTsN se-Kabupaten Bandung. Instrumen ini mencakup beberapa dimensi yang terkait dengan identifikasi kebutuhan pelatihan, desain program pelatihan, penerapan dan evaluasi, penyesuaian berdasarkan umpan balik, serta pengembangan kinerja dan dukungan

berkelanjutan. Berikut adalah deskripsi komprehensif dari instrumen penelitian yang digunakan.

1. Identifikasi Kebutuhan Pelatihan

a. Indikator:

- Identifikasi keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh guru.
- Analisis kesenjangan antara keterampilan yang ada dan kebutuhan pelatihan.
- Prosesifikasi kebutuhan pelatihan yang sistematis.

b. Sumber Data:

- Guru MTsN se-Kabupaten Bandung.
- Pengelola diklat dan manajer pendidikan.

c. Instrumen:

- Wawancara: Untuk menggali pemahaman tentang keterampilan yang dibutuhkan oleh guru serta kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki dan yang diperlukan.
- Kuesioner: Menilai persepsi guru tentang pelatihan yang telah mereka terima dan kebutuhan pelatihan di masa depan.
- Dokumen: Analisis dokumen terkait kebutuhan pelatihan yang disusun oleh pengelola diklat.

c. Tujuan: Untuk menentukan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh guru serta mengevaluasi kesenjangan yang ada.

2. Desain Program Pelatihan

a. Indikator:

- Pemilihan metode pelatihan yang sesuai (ceramah, bimbingan, diskusi kelompok, praktik langsung).
- Penyesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi.
- Kesesuaian desain program pelatihan dengan tujuan pendidikan.

b. Sumber Data:

- Dokumen desain program pelatihan.
- Pengelola diklat dan manajer pendidikan.

c. Instrumen:

- Dokumentasi: Analisis terhadap dokumen desain program pelatihan yang mencakup metode yang digunakan dan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan.
- Wawancara: Untuk memperoleh pandangan dari pengelola diklat mengenai proses desain pelatihan.
- Observasi: Untuk mengamati pelaksanaan metode pelatihan yang telah dirancang.
- Tujuan: Untuk menganalisis kecocokan antara desain pelatihan dan kebutuhan guru, serta memastikan bahwa program pelatihan sesuai dengan tujuan pendidikan.

3. Penerapan dan Evaluasi

a. Indikator:

- Penilaian terhadap pelaksanaan program pelatihan.
- Evaluasi dampak pelatihan terhadap kinerja guru.
- Metode dan hasil penilaian efektivitas pelatihan.

b. Sumber Data:

- Guru MTsN se-Kabupaten Bandung.
- Laporan evaluasi pelatihan.

c. Instrumen:

- Kuesioner: Untuk mengevaluasi persepsi peserta tentang efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap kinerja mereka.
- Wawancara: Untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman peserta dalam pelatihan dan bagaimana hal tersebut berdampak pada pekerjaan mereka.
- Dokumen Evaluasi: Untuk menganalisis laporan evaluasi yang disediakan oleh pengelola diklat.
- Tujuan: Untuk menilai sejauh mana program pelatihan telah diterapkan dengan baik dan mengidentifikasi dampaknya terhadap kinerja guru.

4. Penyesuaian Berdasarkan Umpan Balik

a. Indikator:

- Metode pengumpulan umpan balik dari peserta pelatihan.
- Implementasi perubahan berdasarkan umpan balik.

- Tingkat kepuasan peserta dan keberhasilan penyesuaian program.
- b. Sumber Data:
 - Guru MTsN se-Kabupaten Bandung.
 - Pengelola diklat.
- c. Instrumen:
 - Kuesioner: Untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai kualitas pelatihan dan aspek-aspek yang perlu diperbaiki.
 - Wawancara: Untuk memperoleh wawasan lebih lanjut mengenai perubahan yang dilakukan berdasarkan umpan balik dan dampaknya.
 - Dokumen: Menilai dokumen yang menunjukkan implementasi perubahan berdasarkan umpan balik.
 - Tujuan: Untuk menilai bagaimana umpan balik peserta digunakan untuk menyesuaikan program pelatihan dan meningkatkan kualitasnya.
- 5. Pengembangan Kinerja dan Dukungan Berkelanjutan
 - a. Indikator:
 - Bentuk dukungan yang diberikan setelah pelatihan.
 - Program pengembangan karir dan strategi adaptasi.
 - Ketersediaan sumber daya untuk dukungan berkelanjutan.
 - b. Sumber Data:
 - Guru MTsN se-Kabupaten Bandung.
 - Manajer pendidikan dan pengelola diklat.
 - c. Instrumen:
 - Wawancara: Untuk menggali jenis dukungan yang diberikan kepada guru setelah pelatihan dan bagaimana program pengembangan karir diterapkan.
 - Kuesioner: Untuk mengevaluasi persepsi guru mengenai dukungan berkelanjutan yang mereka terima.
 - Dokumen: Analisis terhadap kebijakan dan program yang ada terkait dengan dukungan berkelanjutan pasca-pelatihan.
 - Tujuan: Untuk mengevaluasi jenis dukungan yang tersedia bagi guru setelah pelatihan dan pengembangan program pengembangan karir yang berkelanjutan.

D. Teknik Analisis Data

Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya untuk tujuan ilmiah atau lainnya.¹⁰² Ia juga menyatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia. Weick; Selltitz, Wrightsman, dan Cook; Kriyantono; dan Bungin (2011) memiliki pandangan yang serupa, mendefinisikan observasi sebagai proses melakukan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan empiris.¹⁰³ Weick menambahkan bahwa observasi tidak hanya melibatkan prinsip kerja sederhana, tetapi memiliki karakteristik yang kompleks, terdiri dari tujuh tahapan: pemilihan (*selection*), pengubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), pengkodean (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*tests of behavior setting*), in situ, dan untuk tujuan empiris.¹⁰⁴

Dalam penelitian ini, observasi diterapkan sebagai salah satu metode pengumpulan data untuk menilai dan menganalisis pengelolaan pendidikan di MTsN, khususnya yang berfokus pada pengembangan kompetensi guru. Berdasarkan definisi dan pandangan para ahli yang telah disebutkan, observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku dan suasana yang terjadi di lingkungan pendidikan, serta bagaimana guru dan pihak terkait (seperti kepala sekolah, komite madrasah, dan lainnya) berinteraksi dan berperan dalam proses pengembangan kompetensi.

Observasi dilakukan untuk memahami proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan kompetensi guru di MTsN Kabupaten Bandung. Dalam hal ini, peneliti bisa melakukan observasi langsung di kelas, pertemuan pelatihan, atau dalam kegiatan lain yang relevan untuk mengidentifikasi

¹⁰² Morris, W., *The American Heritage Dictionary of English Language*, (Boston: Houghton Mifflin, 1973).

¹⁰³ Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011).

¹⁰⁴ Weick, Karl, *The Social Psychology of Organizing*, Reading, MA (Addison-Wesley, 1979)

pengembangan kompetensi yang ada dan mengamati bagaimana guru mengimplementasikan berbagai strategi pengajaran yang diterima dalam pelatihan atau workshop.

Tahapan yang dijelaskan oleh Weick—seperti pemilihan, pengubahan, pencatatan, pengkodean, dan analisis rangkaian perilaku dan suasana—dapat digunakan untuk mendalami dan merekam data empiris yang terkait dengan kualitas dan efektivitas pengembangan kompetensi guru.

1. Pemilihan (Selection): Memilih fokus pengamatan, misalnya pada pengembangan kompetensi pedagogik atau materi pelatihan yang relevan dengan pengajaran.
2. Pengubahan (Provocation): Mengamati bagaimana perubahan dalam metode pengajaran atau pelatihan mempengaruhi perilaku dan kualitas pengajaran guru.
3. Pencatatan (Recording): Mencatat temuan-temuan atau data yang muncul selama pengamatan, seperti teknik pengajaran baru yang digunakan oleh guru.
4. Pengkodean (Encoding): Mengkategorikan temuan-temuan tersebut untuk analisis lebih lanjut, seperti mengidentifikasi pola perilaku atau faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kompetensi.
5. Tests of behavior setting: Mengamati situasi dan konteks di mana pengembangan kompetensi ini terjadi, seperti kelas atau pelatihan.
6. In situ: Melakukan pengamatan langsung di tempat kejadian atau situasi nyata untuk mendapatkan data yang lebih autentik.
7. Untuk tujuan empiris: Semua kegiatan observasi diarahkan untuk menghasilkan data yang dapat digunakan untuk mendukung tujuan penelitian.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua lokasi utama yaitu di Pusdiklat Kabupaten Bandung yang terletak di Jl. Soekarno Hatta No.716, Babakan Penghulu, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung, Jawa Barat 40295, dan di MTSN 2 Kabupaten

Bandung yang berlokasi di Jl. Cidura No.1, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilakukan dari bulan Mei hingga bulan Juli tahun 2024. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini berlangsung sesuai jadwal berikut:

Tabel 3. 2
Tahapan Waktu Penelitian

No.	Tahapan	Bulan dan Tahun Penelitian		
		2024		
		Mei	Juni	Juli
1	Membuat kerangka konsep			
2	Mengumpulkan referensi pendukung			
3	Membuat pertanyaan wawancara			
4	Melakukan wawancara dan pengamatan			
5	Mengumpulkan data <i>primer dan sekunder</i>			
6	Menyusun proposal penelitian			
7	Evaluasi Penelitian			

Sumber: Dikembangkan oleh peneliti